



Peningkatan Hasil Belajar PKn Dengan Model *Problem Based Learning* Kelas IV Sekolah Dasar

Sekar Harum Pratiwi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
sekarpratiwi95@gmail.com

Ridania Ekawati

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
ridaniaekawati@gmail.com

Nurul Fakhri

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
nurulfakhri24@gmail.com

Dini Susanti

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
dinisusanti35@gmail.com

Rifana Wahdi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
rifanawahdi0@gmail.com

Abstract

This research was conducted at SDN 07 Airpura, Pesisir Selatan Regency. In learning, students were less active in discussing. Therefore, it resulted in low student learning outcomes. The purpose of this study is to describe the planning, implementation and improvement of student learning outcomes in science learning using the Problem Based learning model in class IV SDN 07 Airpura, Pesisir Selatan Regency. The type of research is classroom action research using quantitative and qualitative approaches. The subjects of this research are fourth grade students at SDN 07 Airpura, south coast district, with a total of 20 students in the 2020/2021 academic year. The research was carried out in two cycles, each cycle having two meetings and research. This research uses test instruments, observations and documentation. The success of this research continues to increase from cycle to cycle. The results of the lesson plans for the first cycle were 75%, in the second cycle they increased. The teacher aspect of the first cycle increased 79.69% in the second cycle. Aspects of students in cycle I increased 76.57% in cycle II. Learning outcomes from the first cycle of 69.56% in the second cycle increased sharply. Thus, it can be concluded that the problem based learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: PKN, Model, Problem Based Learning Model

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 07 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam pembelajaran peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi. Oleh karena itu berakibat kepada rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKN dengan menggunakan model Problem Based learning di kelas IV SDN 07 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 07 Airpura kabupaten pesisir selatan, dengan jumlah peserta didik 20 orang tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan dan penelitian ini menggunakan instrumen tes, observasi dan dokumentasi. Keberhasilan penelitian ini terus meningkat dari siklus ke siklus. Hasil RPP siklus I 75%, pada siklus II meningkat. Aspek guru siklus I 79,69% pada siklus II meningkat. Aspek peserta didik siklus I 76,57% pada siklus II meningkat. Hasil belajar dari siklus I 69,56% pada siklus II meningkat tajam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : PKN, Model Pembelajaran Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan bangsa. Sebab tujuan pendidikan menurut undang-undang dapat diartikan secara luas menjadi sebuah perilaku yang dibentuk untuk menjadi pribadi yang berkembang serta mampu menuju kearah cita-cita tertentu, dengan pendidikan individu tersebut mampu dibimbing mencapai suatu tujuan, maka pendidikan seharusnya mampu menjadi landasan bagi proses pendidikan (Aziizu, 2015).

Disamping itu dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Fitriyani, 2018) Dengan demikian untuk dapat membentuk bangsa yang cerdas dan bermartabat, maka diperlukan proses pendidikan yang berkualitas.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai setelah proses kegiatan belajar mengajar dilalui. Purwanto 2017, berpendapat bahwa prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan

untuk memperoleh kecakapan dan keterampilan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan wadah bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan serta menerima pengalaman baru ketika belajar. Kemampuan tersebut mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pendidikan yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sulfemi, 2019).

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi).

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang mengakomodasi keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Pada pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topic-topik bagaimana peserta didik mengkonstruksi kerangka masalah, mengumpulkan serta menganalisis data, memecahkan masalah dengan belajar secara individual ataupun secara kelompok (Nuraini, 2017).

Kelebihan model pembelajaran *problem based learning*, yaitu : 1) peserta didik didorong memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, 2) peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada terkait maka tidak perlu dipelajari, 4) peserta didik kerja kelompok, 5) sumber pengetahuan menggunakan sumber yang jelas, 6) mampu menilai kemampuan belajar diri sendiri, 7) peserta didik mampu berkomunikasi secara ilmiah, 8) kesulitan belajar peserta didik dapat diatasi dengan belajar kelompok (Putri, 2018).

Sedangkan kekurangan model PBL yaitu 1) pembelajaran berbasis masalah tidak dapat diterapkan ke seluruh mata pelajaran, 2) terjadi kesulitan dalam pembagian tugas. (Rerung, 2017) *Problem Based Learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model pembelajaran sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim (Ulfah, 2017).

Menurut Hamadani 2016, Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti

diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Daris, 2022).

Menurut Huriah 2019, pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode untuk membangun dan melatih seseorang belajar dengan menggunakan masalah sebagai stimulus di dalam berpikir dan kegiatan ini focus pada aktivitas mahasiswa didik. Model *problem based learning* merupakan dimana masalah digunakan untuk menstimulus kemampuan berpikir peserta didik (Samfitri, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang memberikan sebuah masalah kepada peserta didik dan dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik, berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan program praktek lapangan (PPL) peserta didik saat diberikan suatu bentuk model pembelajaran seperti PBL untuk memecahkan suatu objek persoalan atau permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

Peserta didik cenderung lebih aktif dan memancing wawasan pengetahuan anak dan model PBL ini sangat menantang peserta didik untuk bisa bekerja sama dengan temannya atau dengan sekelompoknya. (Ningrum & Sylvia, 2022). Kemudian memperoleh

pengetahuan dari berbagai sumber, dengan pengalaman yang peneliti dapatkan dilapangan maka sangat bagus dan baik rasanya untuk membuat model pembelajaran PBL (problem based learning) untuk berlangsungnya pembelajaran khususnya pada kelas IV SDN 07 Airpura kabupaten pesisir selatan.

Pembelajaran PKN adalah sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menghayati, memahami, serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai pancasila sebagai pijakan dalam berperilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Trisiana, 2020).

Pendidikan kewarganegaraan (Citizenship) merupakan mata pelajaran yang focus terhadap pembentukan diri dari segi Agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa dengan tujuan untuk menjadikan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter (Syaparuddin et al., 2020).

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk pendidikan dasar meliputi aspek sebagai berikut : (a) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, (b) Norma, Hukum, dan Peraturan, (c) Hak Asasi Manusia, (d) Kebutuhan Warga Negara, (e) Konstitusi Negara, (f) Kekuasaan Politik, (g) Pancasila, (h) Globalisasi (Winataputra, 2020).

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Suplemen pengembangan PKn SD dimaksudkan untuk melengkapi bahan ajar cetak yang sudah ada. Hal yang mencakup dalam PKn untuk dikembangkan yaitu model-model, strategi, metode, dan pendekatan dalam rangka pembelajaran PKn SD yang akan membantu guru dalam menuangkan kreativitasnya dalam kelas sebagai fasilitator (Magdalena, 2020).

Berdasarkan observasi lapangan pada tanggal 12 oktober dengan bapak Dedi irwansyah wali kelas IV di SDN 07 Airpura Kabupaten pesisir selatan maka peneliti mendapatkan bahwasanya didalam proses pembelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) guru kesusahan dalam mengaktifkan peserta didik, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, guru kurang memberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah dan guru kurang memberikan kesempatan berfikir menyelesaikan masalah kepada peserta didik.

Guru kurang memberikan masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik dan kurang mengajak peserta didik untuk berdiskusi menemukan sendiri penyelesaian suatu masalah dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran PKN, guru juga kurang memberikan konsep yang nyata kepada peserta didik serta guru kurang menggunakan media pada saat pembelajaran PKN, kurang memupuk kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang ada disekitarnya.

Sehingga permasalahan ini berdampak pada proses pembelajaran peserta didik didalam kelas terlalu monoton dan aktifitas peserta didik kurang terlaksana, dan peserta didik kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru, sehingga peserta didik kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya terutama permasalahan yang bersifat nyata, sehingga hasil belajar peserta didik kurang bagus karena proses pembelajaran tidak terlaksana menurut semestinya. Sehingga peneliti berangkat dengan semua masalah-masalah pembelajaran tadi dan peneliti memberikan solusi efektif dalam dongkrakan dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan model PBL.

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian dari hasil pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri

peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018).

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar. Menurut Slameto hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri seseorang, berkesinambungan, dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya yang akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. (Kristin, 2016)

Menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku karena pencapaian atas penguasaan sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar. Lebih lanjut lagi Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Friskilia & Winata, 2018).

Berdasarkan teori Toksonomi Bloom aspek-aspek hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu Ranah kognitif, Ranah afektif, dan Ranah psikomotorik. Ranah kognitif yaitu ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sentesis dan penilaian (Gunawan & Palupi, 2016).

Ranah afektif yaitu ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah efektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotor yaitu ranah yang berkenaan dengan keterampilan. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda benda, koordinasi neuromusculer (menghubungkan dan mengamati) (Magdalena, 2020).

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia telah berganti nama sebanyak tujuh kali, diantaranya kewarganegaraan (1957), civic (1961), pendidikan kewarganegaraan (1968), pendidikan moral pancasila (1975), pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (1994), kewarganegaraan (2004) dan pendidikan kewarganegaraan (2006) (Nur'insyani & Dewi, 2021). Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga yang mampu berpikir kritis serta bertindak demokratis, melalui aktivitas yang bisa menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi.

Menurut Budimansyah dan Suryadi, pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “value based education”. Konfigurasi atau kerangka sistematik PKn

dibangun atas dasar paradigm sebagai berikut: *pertama* PKn dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggungjawab.

Kedua PKn secara teoritik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afekti, dan psikomotorik yang bersifat konfluen dan saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral pancasila, kewarganegaraan yang demkratis, dan bela negara.

Ketiga PKn secara progmatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (content embedding values) dan pengalaman belajar (learning experience) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntuan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai, konsep, dan moral pancasila (Pangalila, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar PKN lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan berinteraksi dengan masyarakat, sehingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta,

membangun konsep-konsep, teoriteori dan sikap sosial peserta didik.

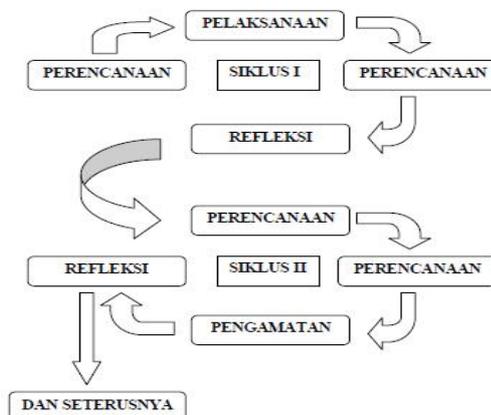
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkat mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut Aqib menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dan meningkat hasil belajar”.

Pada penelitian ini dasarnya adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, selain karena menggunakan verbelitas melalui catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan juga pengolahan data hasil belajar peserta didik yang berupa angka-angka. Pendekatan ini berkenaan dengan peningkatan hasil belajar atau perbaikan proses pembelajaran yang akan di teliti nantinya.

Prosedur penelitian yang digunakan berupa kegiatan bersiklus sebanyak 2 siklus. Kegiatan setiap siklus dilakukan dengan empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan diakhiri dengan refleksi (*reflecting*). Berikut ini merupakan

gambar alur siklus penelitian tindakan kelas yang diadaptasi dari Arikunto:



Gambar 1. Alur Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari proses pembelajaran (pengamatan aktivitas perilaku guru dan peserta didik) dan hasil belajar (evaluasi belajar peserta didik) pada pembelajaran PKN dengan menggunakan model problem based learning (PBL). Data yang akan diperoleh adalah subjek yang diteliti yaitu, peserta didik dan guru SDN 07 Airpura Kabupaten pesisir selatan. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan berakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkumkan data disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran dengan model problem based learning menyimpulkan hasil penelitian.

Kegiatan ini merupakan kesimpulan akhir temuan penelitian, diikuti dengan pengujian temuan hasil penelitian. Kegiatan triangulasi dilakukan dengan cara peninjauan kembali laporan observasi dan bertukar pikiran dengan teman sejawat. Analisis data dapat dilakukan dengan menelaah data yang terkumpul, reduksi data, penyajian data, menyimpulkan hasil penelitian. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Sedangkan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor Max

Ketentuan penilaian ditentukan sebagai berikut :

86%-100% = Sangat baik (A)

75%- 85% = Baik (B)

60% - 74% = Cukup Baik (C)

≤ 50% = Kurang (D)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar sebagai berikut :

a) Dilihat dari pengamatan RPP siklus I pertemuan I adalah 75% siklus I pertemuan II adalah 77,5% dan siklus II pertemuan I 80% yang terakhir siklus II pertemuan 85%

hasil pengamatan dari aspek guru siklus I pertemuan I adalah 78% aspek guru pertemuan I siklus II 82%.

Siklus II pertemuan I adalah 82% siklus II pertemuan II adalah 92,85% sementara dari aspek peserta didik siklus I pertemuan I 78% siklus I pertemuan II 85,71% siklus II pertemuan I adalah 85,71% siklus II pertemuan II adalah 92,85%. b) Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan model PBL di kelas IV SDN 07 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan sudah meningkat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan keberhasilan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Pada siklus I rata-rata aspek kognitifnya adalah 68,50% dan pada siklus II meningkat menjadi 74,00% dan rata-rata aspek efektif pada siklus I adalah % dan siklus II meningkatkan menjadi 73,40% dan juga rata-rata pada aspek psikomotor pada siklus I adalah 67,62% dan pada siklus II meningkat menjadi 75,05%.

Dilihat dari rata-rata ketiga aspek tersebut pada siklus I adalah 66,78% dan siklus II meningkat menjadi 78,40% Hal ini menunjukkan target yang diinginkan sudah tercapai dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKN dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik kelas IV SDN 07 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning dibagi menjadi tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal, dilaksanakan kegiatan pengaktifkan pengetahuan peserta didik. Pada tahap inti, dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah problem based learning, serta tahap akhir dilaksanakan penyimpulan pembelajaran dan pemberian evaluasi pada peserta didik.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran PKN disesuaikan dengan langkah-langkah *problem based learning*, yaitu: meorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada kegiatan akhir yaitu dilakukan tidak lanjut dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran.

REFERENCES

- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Daris, D. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema Organ Tubuh

Manusia dan Hewan Melalui Model Problem Based Learning Dengan Audiovisual Di Kelas Iv Sdn Tumbang Kunyi-2. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 6(4), 235–249.

- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan karakter bagi generasi Z. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*. Jakarta, 23–25.
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 36–43.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(02).
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74–79.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang*, 2(3), 418–430.
- Ningrum, P. P., & Sylvia, I. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Pada Pembelajaran Sosiologi SMA untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 221–236.

- Nuraini, F. (2017). Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(4), 369–379.
- Nur'insyani, S. R. P., & Dewi, D. A. (2021). Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Relovulsi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 969–975.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Pangalila, T. (2017). *Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*.
- Putri, A. A. A. (2018). Pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 21–23.
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55.
- Samfitri, J. R., Maharani, S. D., & Gandi, I. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Pelajaran Matematika Sdn 11 Merapi Barat. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 8(2).
- Sulfemi, W. B. (2019). *Pengaruh kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar ips*.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui digitalisasi media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–41.
- Ulfah, F. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan LKS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Logis. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 35–43.
- Winataputra, H. U. S. (2020). Hakikat, Fungsi, Dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan Di Sd. *Pembelajaran Pkn Di Sd*, 1–1.